

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keputusan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) memecat Shin Tae-yong (STY) sebagai pelatih kepala Tim Nasional Indonesia pada 6 Januari 2025 memicu kontroversi besar di ranah olahraga nasional. Hal ini mengejutkan publik karena sebelumnya kontrak STY telah diperpanjang hingga 2027. Reaksi beragam pun muncul, baik dari pemain maupun masyarakat, mengingat kontribusi STY yang signifikan membangun sepak bola Indonesia (Fatichatun, 2025). Sejak ditunjuk pada akhir 2019, STY berhasil membawa Timnas Indonesia tampil di Piala Asia 2023 setelah lama tidak berpartisipasi serta meningkatkan peringkat FIFA (peringkat negara dalam sepak bola) dari 173 ke 129 (Fadhilah, 2024). Hal tersebut adalah sebuah capaian yang belum pernah diraih selama lebih dari satu dekade. Pemberhentian ini kemudian menjadi isu yang ramai dibicarakan di media, baik nasional maupun internasional, sekaligus membuka ruang perdebatan publik mengenai alasan di balik keputusan tersebut.

Sebuah riset yang dilakukan oleh badan survei Indikator pada Bulan Desember 2024 juga menyebut bahwa masyarakat Indonesia secara kolektif menilai kondisi sepak bola nasional saat dilatih Shin Tae-yong dalam satu tahun terakhir semakin baik. Hal itu dibuktikan dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kondisi Tim Nasional mencapai 77,9%.<sup>1</sup> Artinya, tingkat kepedulian masyarakat terhadap segala hal yang menyangkut Timnas Indonesia menunjukkan angka yang cukup tinggi. Besarnya angka partisipasi masyarakat terhadap sepak bola juga

---

<sup>1</sup> Indikator.co.id. Evaluasi Publik Atas Persepekabolaan Nasional dan Pertaruhan Besar PSSI. 2025 <https://indikator.co.id/wp-content/uploads/2025/01/RILIS-INDIKATOR-16-JANUARI-2025.pdf>

dipengaruhi faktor kebanggaan di dalamnya. Melalui sepak bola, Indonesia dapat dikenal di kancah internasional berkat prestasi gemilang di bidang olahraga (Aji, 2012). Hal ini diperkuat oleh Syahputra (2016) yang menyatakan bahwa kejayaan dalam sebuah tim sepak bola adalah salah satu pintu masuk untuk memicu rasa memiliki dan rasa fanatisme.

Dalam era media digital, isu semacam ini tidak hanya berhenti pada ranah olahraga, tetapi juga menjadi konsumsi publik luas. Apalagi, semua dinamika dan gemuruh dunia sepak bola memang selalu menjadi sorotan utama bagi media (Putra, 2020). Media dapat menjadi potensi sekaligus ancaman disaat yang bersamaan. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membingkai suatu peristiwa dengan cara tertentu, sehingga mempengaruhi pemahaman audiens (Marheinis, 2021).

Menurut laporan *Digital News Report 2024* yang dirilis oleh Reuters Institute, media *online* menjadi sumber berita paling populer di Indonesia, dengan persentase 79% masyarakat mengakses berita melalui platform digital.<sup>2</sup> Artinya media *online* dapat disebut menjadi aktor utama dalam membentuk opini publik. Apalagi, berita-berita *online* sering kali tersebar ulang melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, yang semakin memperluas jangkauannya. Dengan demikian, media *online* sangat mungkin mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu, termasuk salah satunya narasi tentang pemecatan Shin Tae-yong.

Salah satu portal berita nasional yang aktif dan mendapat perhatian publik adalah Suara.com. Portal Media ini mendapat angka 45 % sebagai media online

---

<sup>2</sup> Reuters Institute. *Digital News Report 2024 Indonesia*. Reuters Institute, 2024.  
[https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/2024-06/RISJ\\_DNR\\_2024\\_Digital\\_v10%20lr.pdf](https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/2024-06/RISJ_DNR_2024_Digital_v10%20lr.pdf)

yang dipercaya oleh publik. Menurut data dari Semrush.com (2025), pada Bulan Januari 2025, Suara.com mencatatkan rata-rata kunjungan sebanyak 79,28 juta. Data ini menunjukkan bahwa Suara.com memiliki pengaruh signifikan dalam ranah pemberitaan nasional. Meskipun terdaftar di Dewan Pers dan mengklaim menyajikan berita yang tanpa prasangka, hasil observasi menunjukkan bahwa Suara.com kerap menggunakan judul yang dramatis dan bernuansa sensasional, seperti “*Gestur Shin Tae-yong Sebelum Dipecat: Ada Pengkhianat?*” atau “*Saya Harus Membalas*”. Judul-judul semacam itu sering dikritik pembaca karena dinilai dramatis, memicu bias bahkan menyesatkan pembaca. Bahkan, Shin Tae-yong sendiri melalui media sosial sempat menyayangkan maraknya pemberitaan tidak benar mengenai dirinya.

Suara.com merupakan portal berita *online* yang berdiri pada tanggal 11 Maret 2014 di bawah PT Arkadia Media Nusantara. Media ini juga terdaftar sebagai anggota Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) yang mana sudah memenuhi indikator sebagai media dengan tingkat kepercayaan publik atas pemberitaan atau dikenal dengan istilah Trustworthy News. Legalitas dan tanggung jawab yang dipegang oleh Suara.com idealnya menjadikan media ini menghasilkan berita yang berkualitas dan penuh dengan keakuratan.

Untuk memperkaya perspektif, penelitian ini juga melibatkan media internasional Yonhap News TV, sebagai media dari negara asal Shin Tae-yong. Sebagai bagian dari Yonhap News Agency, kantor berita resmi Korea Selatan, Yonhap dikenal luas memiliki legitimasi dan jaringan global. Meskipun berbasis siaran berita televisi, Yonhap News TV juga hadir dalam bentuk portal berita *online* yang mana salah satu segmennya adalah tentang sepak bola. Pemilihan Yonhap News Tv juga didasari pada konsistensi peliputan terhadap Shin Tae-yong. Media

ini mendelegasikan repoter khusus untuk meliput perkembangan Shin Tae-yong bersama Tim Nasional Indonesia, terutama untuk konteks pemecatan. Dibandingkan media Korea lainnya, Yonhap lebih tepat digunakan karena menawarkan sudut pandang negara asal pelatih yang eksklusif namun tetap berjarak.

Dalam pemberitaan mengenai STY, Yonhap cenderung menonjolkan profesionalisme pelatih serta kebanggaan nasional. Yonhap News TV memberikan pemahaman yang berbeda terkait bagaimana masyarakat dan media di Korea Selatan menanggapi pemecatan STY. Berbeda dengan kecenderungan Suara.com yang menitikberatkan konflik dan emosi. Perbedaan ini mencerminkan bahwa konstruksi narasi media tidak hanya dipengaruhi oleh praktik jurnalistik, tetapi juga oleh konteks sosial, budaya, dan kepentingan masing-masing negara.

Pemilihan kedua media tersebut memiliki dasar akademis dan metodologis. Suara.com dipilih karena merupakan portal berita arus utama di Indonesia dan telah terdaftar di Dewan Pers, sementara Yonhap News TV dipilih karena statusnya sebagai kantor berita nasional Korea Selatan yang kerap dijadikan rujukan internasional. Keduanya dapat dibandingkan secara setara karena sama-sama memiliki otoritas dan kredibilitas sebagai media arus utama. Kemudian pertimbangan metodologis, yang mana banyak portal berita khusus sepak bola di Indonesia belum terdaftar dalam Dewan Pers. Jika portal semacam itu digunakan sebagai objek penelitian, hasil analisis berisiko bias karena lebih berorientasi pada kepentingan pasar atau minat penggemar olahraga, bukan pada standar profesionalisme jurnalistik. Selain itu, portal berita khusus sepak bola juga memiliki kecenderungan menggunakan gaya bahasa untuk segmentasi pasar penggemar sepak bola saja, bukan masyarakat umum.

Dengan demikian, perbandingan Suara.com dan Yonhap News TV bukan hanya memperlihatkan perbedaan framing media nasional dan internasional, melainkan juga membuka peluang untuk menemukan pola-pola baru dalam konstruksi berita. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian framing dalam konteks komunikasi massa, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi berita.

Sejauh ini, penelitian mengenai framing media dalam isu olahraga di Indonesia masih berfokus pada pemberitaan media nasional. Misalnya, penelitian Naufal Duta Alam dan Joyo Nur Suryanto Gono (2024) yang menggunakan model Pan dan Kosicki hanya menganalisis framing isu naturalisasi oleh Indosport.com. Belum banyak kajian yang mengkaji perbandingan framing antara media nasional dan internasional, khususnya terkait isu pemecatan pelatih Timnas Indonesia. Padahal, analisis semacam ini penting untuk memahami bagaimana aspek identitas, emosi, dan profesionalisme memengaruhi konstruksi narasi lintas negara.

Analisis framing menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab persoalan tersebut. Model framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki tepat digunakan karena memiliki empat dimensi utama yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Ciri khas dari model ini adalah dengan terintegrasinya antara konsepsi psikologis dan sosiologis dalam satu model yang sama (Eriyanto, 2022). Dalam aspek psikologis, pemberitaan tim nasional Indonesia dekat dengan sisi emosi, persepsi, penilaian. Penggemar sepak bola Indonesia dikenal memiliki fanatisme tinggi dan reaktivitas emosional yang memengaruhi cara mereka merespons isu, baik kemenangan maupun kegagalan. Dalam hal ini penggemar sepak bola Indonesia kerap menunjukkan perilaku hiperbolis dalam mendukung tim

kesayangan (Khomsiyah & Sanaji, 2021). Sementara itu, dalam aspek sosiologis identik dengan identitas kelompok, legitimasi sosial, konflik. Syahputra (2016) menekankan adanya kecenderungan penggemar sepak bola untuk terjebak dalam dikotomi "kubu" ketika terjadi konflik atau isu internal. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggali lebih dalam bagaimana Suara.com dan Yonhap News TV meringkai isu pemecatan Shin Tae-yong.

Urgensi penelitian ini dapat mengisi celah dalam kajian framing media olahraga di Indonesia dengan menghadirkan analisis perbandingan media nasional dan internasional. Penelitian ini secara praktis dapat meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap konsumsi media *online* yang sering kali meringkai isu dengan cara tertentu. Data *Google Trends* untuk kata kunci 'Shin Tae-yong', 'pemecatan Shin Tae-yong', dan 'Shin Tae-yong dismissal' sepanjang bulan Januari 2025 menunjukkan lonjakan drastis yang mencerminkan bahwa periode tersebut merupakan puncak perhatian masyarakat terhadap isu pemecatan STY. Lonjakan ini diperkuat oleh laporan media Poros Jakarta, yang mana dalam waktu hanya 3 jam, pencarian terkait meningkat lebih dari 2.000% (Brynda, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang konstruksi media dalam isu pemecatan pelatih Timnas Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: “Bagaimana isu pemecatan Shin Tae-yong dibingkai oleh media *online* Suara.com dan Yonhap News TV menggunakan konsep framing dari Pan dan Kosicki”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis secara mendalam penyajian berita Suara.com dan Yonhap News TV dalam membingkai isu pemecatan Shin Tae-yong menggunakan model framing dari Pan dan Kosicki .
2. Untuk memahami perbedaan framing antara Suara.com dan Yonhap News TV membingkai isu pemecatan Shin Tae-yong.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis diantaranya dapat dipergunakan sebagai literatur akademik mengenai teori framing terkhusus pendekatan Pan dan Kosicki .
2. Penelitian ini juga diharapkan memberikan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi tambahan pengetahuan untuk bidang media dan olahraga.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran media dalam membingkai sebuah isu yang tengah hangat di masyarakat.
2. Diharapkan berguna bagi pencinta sepak bola agar lebih kritis dan skeptis dalam mengonsumsi isi berita yang ada di media, terutama media *online* .